

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada hakikatnya ialah mengusahakan suatu lingkungan di mana setiap anak diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, baik sesuai dengan kebutuhannya maupun dengan kebutuhan masyarakatnya. Sehingga kebutuhan akan pendidikan berbeda-beda pula. Dalam proses pendidikan, siswa memiliki bakat dan minat masing-masing. Ada siswa yang berminat di bidang sains, sosial, musik, seni, dan lainnya. Bakat dan minat siswa perlu dikembangkan sehingga akan meningkatkan kemauan belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran juga akan menjadi lebih kondusif dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Selain minat, bakat juga menjadi penentu seorang siswa menentukan langkah selanjutnya di bidang pendidikan, seperti perguruan tinggi. Bakat merupakan kemampuan alami seseorang sejak lahir. Bakat setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui bakat seorang siswa agar lebih mudah menentukan jalan terbaik untuk diambil. Bakat dapat mempengaruhi seseorang untuk berminat terhadap suatu hal. Terkadang seorang anak belum mengetahui bakatnya di suatu bidang karena yang ia jalani berdasarkan minatnya saja.

Bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, “kemampuan” merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dan kemampuan menentukan “prestasi” seseorang. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.¹

Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya.² Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- (1) kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi),
- (2) kemampuan akademik khusus
- (3) kemampuan berpikir kreatif-produktif
- (4) kemampuan memimpin
- (5) kemampuan dalam salah satu bidang seni

¹ Utami Munandar, 2010, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, hlm. 17-18

² Utami Munandar, 2010, hlm. 19

(6) kemampuan psikomotor (seperti dalam bidang olahraga).

Bakat dan minat pada pendidikan formal pada umumnya dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.⁴ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik,

³ Daryanto, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.145-146.

⁴ Suryosubroto, 2012, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 287.

keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kurikuler.

Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

Pada Kurikulum 2013, telah ditetapkan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dibentuk berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran. Misalnya ekstrakurikuler bola volly merupakan aplikasi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani.⁵

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 8.

pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha agar mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁷ Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok.

⁷ Mantja. 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, Malang: Elang Mas, hlm. 35.

Kegiatan yang bersifat kelompok memang harus juga dilaksanakan karena dapat mengembangkan sikap gotong royong pada siswa, sikap tenggang rasa, adanya persaingan yang sehat antar kelompok, teknik bekerjasama dalam kelompok, dan latihan kepemimpinan. Kegiatan perorangan dimaksudkan untuk mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri di samping juga untuk menyesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Jadi kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya olah raga, seni atau kegiatan keagamaan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat memfasilitasi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik sebagai potensi bawaan. Bakat dan minat peserta didik akan tumbuh berkembang dengan baik apabila difasilitasi oleh sekolah diantaranya adalah melalui ekstrakurikuler. Ini artinya ekstrakurikuler menjadi faktor penentu bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat maupun potensi yang dimiliki siswa hingga menjadi unggul dan berprestasi di berbagai kompetensi.

Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pecangaan menjadi salah satu unggulan yang menjadi ciri khas, bahkan menjadi pusat kegiatan di lingkungan sekolah tersebut. Manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pecangaan perlu kajian lebih mendalam karena kegiatan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan bakat dan minat siswa. Peningkatan bakat dan

minat yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk meraih prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pecangaan sesuai dengan Permendikbud nomor 62 Tahun 2014 pasal 3 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang dimaksud berbentuk kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Pecangaan meliputi Passus yang merupakan pasukan elite pramuka, olimpiade, debat dan KIR. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler inilah yang dapat menunjang peningkatan bakat dan minat siswa yakni keberhasilan untuk memperoleh prestasi akademik.

Di samping prestasi akademik, SMA Negeri 1 Pecangaan juga banyak menorehkan prestasi non akademiknya di berbagai ajang lomba baik tingkat kabupaten, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Prestasi non akademik yang berhasil diraih oleh SMA Negeri 1 Pecangaan ini ditunjang dan didukung dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang keberhasilan meraih prestasi non akademik diantaranya adalah ekstrakurikuler bidang olah raga seperti

⁸ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Mendikbud, hlm.3

futsal, bola volley, bola basket, bidang seni seperti seni musik, seni rupa dan seni tari, bidang kepemimpinan dan entrepreneurship, bidang lingkungan seperti PAMAPALA dan bidang keagamaan seperti Tilawatil Qur'an, rebana, shalawatan, dan kajian keagamaan.

Peningkatan bakat dan minat siswa di bidang keagamaan khususnya agama Islam, SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki kegiatan ekstrakurikuler KPI (Kelompok Pelajar Islam) yang membina dan melatih siswa secara rutin seminggu sekali di bidang kajian Islam, keputrian Islami, tilawatil Qur'an, rebana, shalawatan, baca tulis Al-Qur'an, hifdzul Qur'an dan pemberdayaan dalam PHBI. Kegiatan ekstrakurikuler KPI (kelompok Pelajar Islam) yang menjadi ekstrakurikuler unik dan tidak dimiliki oleh SMA/SMK lain sehingga SMA Negeri 1 Pecangaan banyak mendapatkan berbagai prestasi non akademik bidang keagamaan baik tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat provinsi seperti juara I rebana tingkat kabupaten Jepara, juara I tilawatil Qur'an tingkat kab. Jepara dan juara I Tilawatil Qur'an tingkat provinsi, juara I cerita Islami tingkat kab. Jepara.

Ekstrakurikuler KPI (Kelompok Pelajar Islam) disamping peningkatannya dilihat dari sudut pandang prestasi non akademik (bidang keagamaan), juga dapat dilihat dari sudut pandang lulusannya yang melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Keagamaan seperti UIN, IAIN, STAIN dan UNISNU. Ini merupakan kolaborasi bimbingan, dorongan dan layanan dari guru PAI, guru pembina ekstrakurikuler, guru BK, waka ur kesiswaan dan kepala sekolah yang terus menerus mengarahkan dan membina

untuk meningkatkan bakat dan minat keagamaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan studi dokumen kesiswaan tentang data lulusan SMA Negeri 1 Pecangaan dan wawancara pra penelitian bersama koordinator guru BK (Triyanto Heru Priyono, 57 tahun) yang mengatakan bahwa pada setiap lulusan pertahunnya, ada 3 persen lulusannya yang melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri dan Perguruan Tinggi Keagamaan seperti UNISNU.⁹

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan awal bahwa manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan bakat dan minat dengan gejala pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta data alumni yang melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan mendalami permasalahan ini melalui penelitian dengan judul **“Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bakat dan minat siswa perlu pengenalan dan identifikasi yang lebih mendalam sehingga terarah dan terlatih potensi yang dimilikinya sampai mencapai prestasi yang optimal baik akademik maupun non akademik. Bakat dan minat yang kurang teridentifikasi dengan baik, peningkatannya kurang signifikan dan tidak tepat sasaran.

⁹ Wawancara eksklusif Pra penelitian dengan koordinator guru BK SMA Negeri 1 Pecangaan, pada hari Jum'at tanggal 1 November 2019 jam 09.00 - 09.30

2. Manajemen ekstrakurikuler perlu mendapatkan perhatian yang serius karena ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk meningkatkan bakat dan minat siswa dengan optimal.
3. Peningkatan bakat dan minat siswa gejala pencapaiannya adalah prestasi akademik dan prestasi non akademik serta keberhasilannya melanjutkan studinya di jenjang yang lebih tinggi agar memiliki bekal keilmuan dan keterampilan di masa mendatang.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMA Negeri Pecangaan 1?
3. Bagaimanakah peningkatan bakat dan minat peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di SMA Negeri 1 Pecangaan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di SMA Negeri 1 Pecangaan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan bakat dan minat peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam manajemen ekstrakurikuler bidang akademik di lembaga-lembaga pendidikan sekaligus menjadi sarana pemahaman tentang teori pengembangan bakat dan minat.

2. Secara praktis

Adapun beberapa manfaat praktis diantaranya untuk guru, sekolah dan siswa dan peneliti yang lain sebagai berikut:

- a. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang pola pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada SMA Negeri 1 Pecangaan.

- b. Bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang perlunya menyiapkan bakat dan minat yang berkualitas melalui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada SMA Negeri 1 Pecangaan yang mengarah pada terciptanya prestasi dan output/lulusan peserta didik yang berbasis intelektual, keterampilan dan emosional.
- c. Bagi peserta didik dapat memberi sumbangan informasi tentang peningkatan kemampuan dan keterampilan sehingga penelitian ini menjadi motivasi bagi peserta didik SMA Negeri 1 Pecangaan untuk lebih meningkatkan bakat dan minat sehingga mencapai prestasi yang optimal dan memiliki bekal keilmuan dan keterampilan untuk masa depan.
- d. Bagi Peneliti; diharapkan penelitian ini menjadi acuan referensi sehingga bisa dijadikan perbandingan baik secara praktis maupun teoritis.

F. Sistematika Penulisan

Pendahuluan, pada pendahuluan ini memuat, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan dan daftar isi, pedoman transliterasi.

Bagian isi terdiri dari empat bab diantaranya adalah bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Pada

bab II meliputi deskripsi Teori, yang terdiri dari Bakat dan Minat, manajemen dan ekstrakurikuler dan meningkatkan bakat dan minat. Bagian selanjutnya pada bab ini adalah penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Pada bab III metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data. Pada bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi data penelitian, paparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian . Pada bab V penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

